



Little Turkey in the Medan Maimun Area

Nurlisa Ginting^{1,2,3}, Wahyuni Zahrah¹, Achmad Delianur Nasution¹, Muhammad Aria Sitorus¹, Shafira Imanina¹, Ervina Lestari¹, Shayra Anastsasya Shafwan¹*

¹[Department of Architecture, Faculty of Engineering, Universitas Sumatera Utara, Medan 20155, Indonesia]

²[Sustainable Tourism Centre of Excellence, Universitas Sumatera Utara, Medan 20155, Indonesia]

³[Monitoring Centre for Sustainable Tourism Observatory, Universitas Sumatera Utara, Medan 20155, Indonesia]

Abstract. Community service is one of the core activities of the Tri Dharma of Higher Education. This activity is carried out as an effort to apply practical scientific knowledge to comprehensively address community problems in the field by involving both the community and university lecturers collaboratively. The current community service activity focuses on urban spatial planning issues in the Jl. Mahkamah area, Medan Kota District, Medan City, North Sumatra. The theme of this project is "Little Turkey," which is related to the Al-Mashun Mosque by proposing urban space designs and building facades along Jl. Mahkamah. The implementation of this community service follows a series of stages, starting with field surveys, conducting the first and second meetings, and finally delivering the final design to the local government and community. The outcome of this community service is expected to serve as an initial step toward further developing and enhancing the architectural quality of Medan City and improving the local community's economy.

Keyword: Little Turkey, Jl. Mahkamah, Urban Architecture

Abstrak. Pengabdian pada masyarakat merupakan salah satu bentuk kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan ini dilakukan dalam upaya aplikasi ilmu pengetahuan praktis mengatasi permasalahan masyarakat secara komprehensif di lapangan dengan melibatkan masyarakat dan dosen Perguruan Tinggi secara bersama-sama. Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat kali ini difokuskan pada masalah penataan ruang kota di kawasan Jl. Mahkamah, Kec. Medan Kota, Kota Medan, Sumatera Utara. Dalam hal ini adalah menggunakan tema Little Turkey, yang masih berkaitan dengan Masjid Al-Mashun yaitu dengan memberikan usulan desain ruang kota, fasad bangunan yang terdapat pada Jl. Mahkamah ini. Adapun metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dengan tahapan yang diawali dengan melakukan survey lapangan ke lokasi, mengadakan pertemuan pertama dan pertemuan kedua serta menyerahkan hasil akhir desain kepada pemerintah dan masyarakat setempat. Hasil pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat menjadi awal untuk lebih mengembangkan dan meningkatkan kualitas arsitektur kota medan dan ekonomi masyarakat sekitar.

Kata Kunci: Little Turkey, Jl. Mahkamah, Arsitektur Kota

Received 23 May 2023 | Revised 27 May 2023 | Accepted 30 December 2023

*Corresponding author at: Department of Architecture, Faculty of Engineering, Universitas Sumatera Utara, Medan 20155, Indonesia

E-mail address: nurlisa@usu.ac.id

1 Pendahuluan

Jl. Mahkamah adalah salah satu ruang kota yang ada di kota Medan. Kawasan Jl. Mahkamah ini sangat berdekatan dengan Masjid Al-Mashun, Istana Maimun, dan Taman Sri Deli yang sudah lebih tertata. Jika dilihat dari hubungan kawasan ini dengan tiga tempat sebelumnya, belum ada hubungannya sedikitpun. Maka atas hal ini, tim pengabdian masyarakat Arsitektur USU, ingin memberikan usulan ruang kota yang lebih baik bagi kawasan Jl. Mahkamah dengan Masjid Al-Mashun, Istana Maimun, dan Taman Sri Deli. Usulan ini dibuat dengan menggunakan teori arsitektur kota. Menurut pakar arsitektur kota [1], elemen desain perkotaan terdiri dari pola penggunaan lahan, bentuk dan massa bangunan, sirkulasi dan parkir, ruang terbuka kota, jalur pejalan kaki, pendukung aktivitas, elemen penanda (Signage), dan preservasi [1][2]. Usulan yang diberikan adalah usulan yang berkualitas tinggi serta melihat aspek kenyamanan, keamanan, dan estetikanya. Sehingga mampu mencapai pertumbuhan ekonomi yang lebih besar lagi, pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan pendapatan seluruh masyarakat yang terjadi. Pertumbuhan ekonomi tersebut adalah nilai yang terjadi di wilayah tersebut. [3][4]. Salah satu rencana penataan ruang kota yang dapat diaplikasikan di Jl. Mahkamah ini adalah konsep penataan Little Turkey. Hal ini sesuai dengan lokasi yang ingin ditata kembali berdekatan dengan kawasan masjid Al-Mahsun yang bergaya Turkey berbentuk persegi delapan yang patah-patah. Pada penataan kawasan ini, dapat dilakukan dengan perancangan ulang pada bagian fasad-fasad bangunan [5] yang ada di kawasan Jl. Mahkamah lalu dilakukan juga pendampingan desain produk toko-toko dan bengkel las yang ada di kawasan tersebut dengan mengambil tema Little Turkey. Perwujudan hal tersebut membutuhkan partisipasi masyarakat [6] untuk berjalannya program pengabdian kepada masyarakat sekitar kawasan Jl. Mahkamah ini. Salah satunya dengan melakukan edukasi dan dialog secara langsung kepada anggota masyarakat sekitar di Jl. Mahkamah. Sehingga diharapkan terjadinya interaksi dan komunikasi antara pihak perencana dengan pihak masyarakat yang menghasilkan kesepakatan yang menguntungkan bagi kedua belah pihak, dan tumbuhnya kepercayaan dan kerja sama yang baik.

Masyarakat pada Jl. Mahkamah sebagian besar merupakan pedagang dan pengusaha. Hal ini dapat dilihat dari fakta bahwa Jl. Mahkamah merupakan pusat bisnis para pengrajin besi di Sumatera Utara. Selain itu juga terdapat dua jenis usaha lainnya yaitu mebel dan percetakan. Namun sekitar 70% bangunan pada pinggir Jl. Mahkamah digunakan oleh para pengrajin besi, pasar nya pun sangat luas hingga ke provinsi-provinsi lain di Indonesia. Namun setelah sempat ditertibkan oleh pemerintah, jumlah pengrajin besi disana sedikit berkurang dan menjadi sedikit lebih rapi walaupun masih merupakan jenis usaha paling banyak pada Jl. Mahkamah. Selain dipenuhi oleh pedagang dan pengusaha, pada pinggir Jl. Mahkamah juga terdapat permukiman dengan kepadatan yang tinggi. Jl. Mahkamah berada di Kelurahan Mesjid yang terletak pada Jl. Sinabung No. 2. Jarak ke kantor camat adalah 1,50 km.

Kelurahan Mesjid tidak memiliki pertahanan sipil, sarana pendidikan dan kesehatan. Meskipun kepadatan penduduk Jl. Mahkamah rendah namun tidak teratur sehingga menimbulkan kesan padat. Pada kelurahan ini terdapat sarana ibadah yang terdiri dari 3 mesjid dan 3 langgar/mushola. Meskipun begitu, masyarakatnya terdiri dari penganut agama yang berbeda-beda, yaitu agama Islam (2748 orang), Kristen (38 orang), Katolik (3 orang), Budha (348 orang), Hindu (25 orang), dan Konghucu (1 orang) [7]. Banyak warga pendatang yang baru menetap disini, sehingga budaya masyarakatnya sudah tidak sama lagi seperti dulu dimana, masyarakatnya sangat melekat dengan budaya Melayu. Budaya masyarakat pada Jl. Mahkamah sekarang lebih seperti budaya masyarakat Medan pada umumnya, dimana ada pengaruh dari berbagai macam budaya dari suku manapun yang ada di Medan. Dibahu Jl. Mahkamah ditemukan UMKM yang menggunakan pedestrian untuk tempat usahanya, sehingga mengganggu sarana pejalan kaki dan menimbulkan kesan tidak nyaman. Oleh karena itu, hal yang baik yang harus dilakukan adalah menata UMKM, memperbaiki keamanan, serta memperbaiki pedestrian.

1.1 Arsitektur Kota

Dalam buku “The Urban Design Process” oleh pakar arsitektur kota, [1] memiliki delapan elemen dalam membentuk fisik sebuah kota yaitu terdiri dari pola penggunaan lahan, bentuk dan massa bangunan, sirkulasi dan parkir, ruang terbuka kota, jalur pejalan kaki, pendukung aktivitas, elemen penanda (Signage), dan preservasi [8].

1.2 Sister City (Kota Kembar)

Sister city atau kota kembar merupakan kolaborasi yang disetujui secara resmi yang dilakukan dua kota di negara yang berbeda dengan kerjasama yang dapat berbentuk dalam ekonomi, sosial-budaya, dan lingkungan dan bencana. Konsep sister city ini sendiri sangat efektif untuk mendorongnya hubungan ekonomi maupun sosial-budaya antar dua negara. Kerjasama ini juga dapat menumbuhkan sikap saling mengerti satu sama lain. Dasar-dasar konsep kota kembar dilakukan atas dasar kesetaraan ekonomi, karakteristik sosial budaya, geografis atau serupa dengan masalah yang dihadapkan publik [9].

2 Metode

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat memiliki tahapan yang harus dilewati guna memperhatikan hal yang berkaitan tentang tujuan kegiatan pengabdian, berikut tahapan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat tentang Pemberdayaan Masyarakat Dalam Implementasi Arsitektur Kota Di Kawasan Maimun Medan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan melakukan survey lapangan ke lokasi kawasan Jl. Mahkamah, setelah itu melakukan diskusi dengan masyarakat setempat dan pemerintahan kota.

Kegiatan diskusi ini dilakukan dalam rangka membentuk mindset masyarakat sekitar tentang pentingnya pengembangan ruang kota yang memiliki potensi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar serta memberikan ide desain berupa studi banding dari desain – desain yang sudah ada.

Maka akan didapat feedback dari masyarakat tentang usulan desain yang telah diberikan. Hasil dari diskusi yang dilakukan akan menjadi patokan bagi tim pengabdian untuk mendesain pengembangan kawasan ini berdasarkan tema Little Turkey. Kegiatan selanjutnya yaitu tim pengabdian akan mengadakan pertemuan kedua kalinya untuk membahas desain yang sudah dibuat, apakah sudah sesuai atau tidak. Apabila ada perbaikan desain maka tim pengabdian akan memperbaikinya untuk kemudian bertemu lagi dengan masyarakat dan pemerintahan kota setempat terkait untuk sosialisasi sekaligus penyerahan desain terakhir. Kegiatan ini didokumentasikan dari awal kegiatan sampai selesai, dokumentasi berupa video dan foto-foto. Adapun keluaran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu berupa usulan desain fasad bangunan yang ada pada Jl. Mahkamah yang bertemakan Little Turkey.

Setelah semuanya selesai maka akan disusun laporan akhir kegiatan pengabdian pada masyarakat dan dibuat juga lampiran dalam bentuk dokumen-dokumen usulan desain penataan ruang kota dan usulan desain produk toko-toko dan bengkel las yang ada di kawasan Jl. Mahkamah.

3 Hasil dan Pembahasan

3.1 Forum Group Discussion Pertama (FGD Pertama)

Pada tanggal 07 Juli 2022 dilaksanakan sosialisasi tahap pertama dalam rangka pengabdian masyarakat tahun 2022 yaitu mengenai ‘Pemberdayaan Masyarakat dalam Implementasi Arsitektur Kota di Kawasan Maimun Medan’. Pengabdian masyarakat mengusung tema ‘Little Turkey’ yang rencana akan dibuat pada kawasan Istana Maimun, tepatnya di Jl. Mahkamah.



Gambar 1. Foto Bersana FGD Pertama

Rencana desain ini diharapkan dapat memperbanyak pilihan wisata yang sudah ada salah satunya melalui pendekatan “Little Turkey” melalui rencana desain ini dapat mewujudkan suasana Turki

di kota Medan, sehingga dapat meningkatkan kerjasama ekonomi antar budaya di Sumatera Utara dan Turki dan dapat menambah pendapatan masyarakat dengan menerapkan brand image Turki. Program ini pastinya dibuat dengan tujuan untuk mensejahterakan masyarakat dan diharapkan dapat membentuk mindset masyarakat sekitar tentang pentingnya pengembangan ruang kota yang memiliki potensi untuk memajukan perekonomian masyarakat sekitar. Tak kalah menarik, keamanan yang diterapkan pada rencana desain ini memiliki konsep eyes on the street. Dimana suasana yang ramai akan meningkatkan keamanan lingkungan.

Dalam pemaparan rencana desai ini tim pelaksana menyebutkan tidak akan dilakukan penggusuran pada toko-toko yang sudah ada disepanjang jalan, namun dilakukan penataan tersebut akan lebih ditata serta dibantu dalam hal desain tata ruangnya. Hasil kegiatan akan diserahkan kepada Pemko Medan untuk selanjutnya dikomunikasikan kepada PT. KAI. Arwynta selaku Sub Koordinator Infrastruktur dan Kewilayahan III berpendapat bahwa kegiatan ini memiliki banyak manfaat, “Kegiatan ini merupakan upaya peningkatan UMKM masyarakat serta Cagar Budaya seperti Istana Maimun, Masjid Raya dan Kolam Sri Deli juga kita harapkan bisa dijual.”



Gambar 2. Presentasi FGD Pertama



Gambar 3. Sesi Diskusi FGD Pertama

Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang bertema “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Implementasi Arsitektur Kota Di Kawasan Maimun Medan” menjadi salah satu langkah yang baik dalam menuangkan ide serta gagasan agar mewujudkan kota medan sebagai kota kolaborasi

serta memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam memperbaiki wilayahnya.

3.2 Forum Group Discussion Pertama (FGD Kedua)



Gambar 4. Foto Bersama FGD Kedua Sumber

Pada tanggal 23 Agustus 2022 dilaksanakan sosialisasi tahap kedua dalam rangka pengabdian masyarakat tahun 2022 yaitu 'Pemberdayaan Masyarakat dalam Implementasi Arsitektur Kota di Kawasan Maimun Medan'. Pengabdian masyarakat mengusung tema 'Little Turkey' yang rencana akan dibuat pada kawasan Istana Maimun, tepatnya di Jl. Mahkamah. Sosialisasi tahap kedua ini mempresentasikan hasil desain yang telah dibuat oleh tim pelaksana, kegiatan ini memberikan kesempatan kepada masyarakat khususnya di Jl. Mahkamah dalam menuangkan ide dan gagasannya. Dalam hal ini, ide dan gagasan masyarakat akan di pertimbangkan untuk dimasukan didalam desain, sehingga masyarakat ikut serta aktif dalam berkontribusi menciptakan komunitas baru dalam membangun daerahnya. Desain yang di presentasikan oleh tim pelaksana mendapat antusias dan di respon baik oleh masyarakat sehingga ada harapan untuk kedepannya lebih baik, saran dan masukan oleh masyarakat salah satunya ialah membuat satu ruko menjadi contoh di Jl. Mahkamah untuk ditiru oleh masyarakat lain agar berbenah. Kegiatan pengabdian ini merupakan konsep yang bukan hanya membangun benda mati namun juga manusianya, membuat pelatihan, meningkatkan ekonomi serta UMKM yang ada di Jl. Mahkamah.



Gambar 5. Foto Bersama Di Plang Pengabdian



Gambar 6. Presentasi FGD Kedua Sumber

3.3 Penyerahan Desain



Gambar 7. Penyerahan Desain

Pada tanggal 01 November 2022 dilaksanakan penyerahan desain dalam rangka pengabdian masyarakat tahun 2022 yaitu ‘Pemberdayaan Masyarakat dalam Implementasi Arsitektur Kota di Kawasan Maimun Medan’. Penyerahan desain di terima oleh bapak syawal selaku kepala kelurahan masjid kecamatan maimun medan. Desain yang dibuat oleh tim pelaksana pengabdian beraharap, dengan adanya desain ini mampu memberikan dampak yang baik baik masyarakat dan mampu menaikkan perekonomian serta menciptakan komunitas baru di jalan mahkamah kelurahan masjid.

3.4 Rencana Usulan Desain

3.4.1 Rencana Usulan Desain

Jalur pejalan kaki merupakan hal yang harus dipertimbangkan sebagai salah satu elemen perencanaan kota [1] [10]. Penataan pedestrian yang baik bagi kota khususnya pada Kawasan perdagangan dapat memberikan dampak yang baik termasuk bagi kegiatan perdagangan, mengurangi polusi kendaraan karena berkurangnya ketergantungan terhadap kendaraan sehingga dapat meningkatkan kualitas lingkungan dan udara.

Tanaman dan bangunan memiliki keterkaitan terhadap koridor karena keduanya memberikan standar dan cara dalam memaknai sebuah lansekap. Fungsi koridor pada umumnya sebagai jalur sirkulasi yang menghubungkan dua fungsi atau lebih. Bentuk ruang koridor dalam hal ini didefinisikan oleh bentuk jalan dan elemen bangunan yang ada di kedua sisinya [13], elemen pedestrian meliputi: Paving, Lampu, Sign, Sculpture, Bollards, Bangku, Tanaman peneduh, Telepon, Kios, Shelter dan Kanopi, Jam, dan tempat sampah.

Dalam keputusan Dirjen Bina Marga No. 76/KPTS/Db/1999 tanggal 20 Desember 1999 disepakati bahwa perkerasan jalan harus menjadi bagian dari jalan khusus pejalan kaki. Dalam upaya mendukung hal tersebut, usulan desain yang diberikan dengan tujuan untuk meningkatkan citra yang baik pada kawasan Jl. Mahkamah sehingga dapat menciptakan suatu komunitas baru yang dinamakan “Little Turkey”. Pengembangan kawasan di Jl. Mahkamah merupakan sebuah upaya dalam mewujudkan kota medan sebagai kota kolaborasi yang aman, nyaman, dan kondusif. Penerapan desain pedestrian harus mampu menyelesaikan permasalahan pedestrian di Kawasan Jl. Mahkamah sehingga meningkatkan nilai tambah masyarakat dan mengembangkan UMKM yang baik.



Gambar 8. Usulan Desain Pedestrian Jl. Masjid



Gambar 9. Usulan Desain Pedestrian Jl. Mahkamah



Gambar 10. Usulan Desain Pedestrian Jl. Mahkamah



Gambar 11. Usulan Desain Pedestrian Jl. Mahkamah

Langgam trotoar yang diterapkan dalam rencana usulan desain di Jl. Mahkamah ialah langgam turki, Pada langgamnya memiliki bentuk segi 8 kecil dan besar serta di dalamnya terdapat bulatan kecil. warna dasar yang diterapkan pada langgamnya adalah abu-abu dan putih. Penempatan posisi langgam di trotoar ialah di kiri dan kanan dengan ukuran trotoar 3 meter dan di tengahnya terdapat guide block serta dilengkapi street furniture seperti bollard, bangku, pohon, lampu jalan dan tong sampah.

3.4.2 Street Furniture

Street Furniture Street Furniture merupakan bagian dari elemen ruang publik melalui buatan manusia maupun alam, street furniture dapat juga menjadi pembentuk identitas suatu kawasan. [12] [13].

Street furniture atau perabot jalan berfungsi sebagai kontrol sirkulasi, informasi kenyamanan, hiburan, serta memberikan kenyamanan dan perlindungan bagi pengguna jalan. Hal ini harus mencerminkan karakteristik lingkungan setempat dan menyatu dengan lingkungannya [15]. Departemen Pekerjaan Umum Direktorat Jenderal Bina Marga (1995), menjelaskan street

furniture/perabot jalan merupakan fasilitas yang terletak disepanjang jalan atau trotoar yang melengkapi dan mendukung jalur pejalan kaki. Penyediaan menyesuaikan dengan jenis kawasan yang menggunakan jalur pejalan kaki.

Karena belum tersedianya Street Furniture di Jl. Mahkamah membuat kawasan tersebut tidak tertata dengan baik dan memberikan kesan kumuh terhadap lingkungannya. Space yang ada sekarang digunakan masyarakat sebagai tempat bekerja seperti membuat produk pembesian, jualan produk dan lain sebagainya.



Gambar 12. Usulan Desain Site Plan Jl. Mahkamah



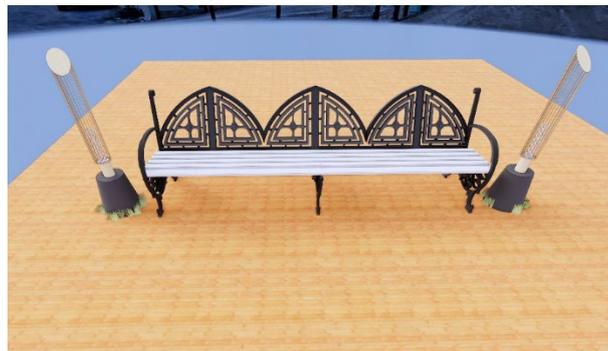
Gambar 13. Usulan Desain Gapura di Jl. Mahkamah



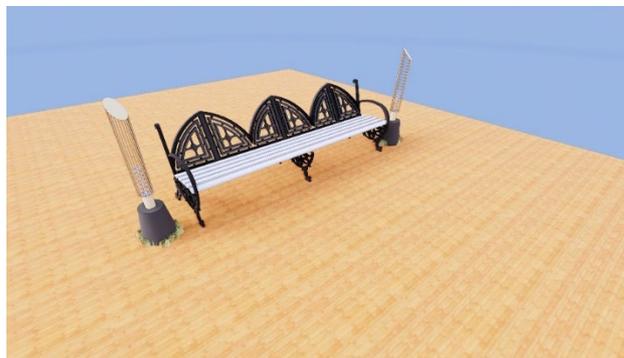
Gambar 14. Usulan Desain Lampu Jalan dan Pohon



Gambar 15. Usulan Desain Guide Block, Bollard di Jl. Mahkamah



Gambar 16. Usulan Desain Bangku di Jl. Mahkamah



Gambar 17. Usulan Desain Bangku di Jl. Mahkamah



Gambar 18. Usulan Desain Tong Sampah di Jl. Mahkamah



Gambar 19. Usulan Desain Jalan di Jl. Mahkamah

Dalam penataan kawasan jl. mahkamah diberikan elemen-elemen ruang luar/street furniture di trotoarnya sehingga kawasan tersebut menjadi indah dan cantik serta memberi kesan nyaman terhadap pengguna. penggunaan street furniture ini juga memperhatikan konsep yang digunakan yaitu little turkey, yang dimana elemennya tersebut akan dimasukan motif turkey seperti : bangku, bollard, gapura, lampu, paving block, guide block, pohon, pernak pernik turkey, fasad bangunan yang di lengkapi dengan ornamen kubah turkey serta tata informasi. Oleh karena itu Street Furniture sangat mendukung untuk usulan desain yang diberikan di Jl. Mahkamah dengan maksud untuk nilai fungsi itu sendiri dan dapat menyelesaikan masalah yang ada dikawasan tersebut mengenai Street Furniture.

3.4.3 Ruang Terbuka

Ruang terbuka merupakan ruang yang direncanakan sesuai kebutuhan sebagai tempat berkumpul atau kegiatan Bersama diluar rumah. Ruang terbuka juga terdiri dari Ruang Terbuka Hijau (RTH) dan Ruang Terbuka Publik dengan memiliki arti yang hampir sama [13]. Ruang terbuka perkotaan adalah ruang antara bangunan untuk fungsi tertentu. Ruang publik adalah tempat atau ruang orang untuk bertemu dan berkomunikasi satu sama lain. Ruang terbuka sendiri terdiri dari Ruang Terbuka Hijau (RTH) dan Ruang Terbuka Non-Hijau (RTNH). Ruang Terbuka Hijau (RTH) adalah ruang terbuka atau lahan yang tersusun dari vegetasi berupa pepohonan, semak, rerumputan, dan vegetasi penutup tanah lainnya. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 05/PRT/M/2008 mendefinisikan tentang penyediaan dan pemanfaatan ruang hijau di kawasan perkotaan. Suatu tempat penggunaan terbuka dimana tanaman dapat tumbuh secara alami atau buatan dan dikelompokkan sebagai ruang/jalur memanjang. Contoh ruang terbuka hijau yaitu termasuk taman kota, hutan kota, taman bermain, dll. Tujuan dari Ruang terbuka hijau memiliki fungsi antara lain yaitu menjaga ketersediaan lahan sebagai kawasan resapan air, Meningkatkan keserasian lingkungan perkotaan sebagai sarana pengaman.

Lingkungan perkotaan yang aman, nyaman, segar, indah, dan bersih. Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 12 Tahun 2009, Ruang Terbuka Non-Hijau (RTNH) adalah ruang terbuka di kawasan perkotaan, yang tidak termasuk dalam kategori Ruang Terbuka Hijau (RTH) berupa permukaan padat atau badan air, dan sifat permukaan tertentu yang tidak dapat ditanami

atau berpori. Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007, RTNH adalah ruang yang secara fisik tidak berbentuk bangunan dan tidak ditumbuhi vegetasi. Tanaman atau permukaan berpori. Namun dapat berupa jalan setapak, badan air, atau kondisi spesifik lainnya (misalnya, lumpur, pasir, gurun, batu, permukaan kapur, dll.). Salah satu fungsi utama RTNH menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 12 Tahun 2009 yaitu Wadah aktivitas sosial budaya masyarakat dalam wilayah kota atau kawasan perkotaan. Merupakan suatu bentuk Ruang Terbuka Non hijau (RTNH) yang dapat mewadahi kegiatan sosial, budaya dan kemasyarakatan, seperti bazaar, festival seni, budaya, upacara dan lain-lain. Dalam hal ini ruang terbuka memiliki peran yang sangat penting dalam usulan desain yang berada dikawasan Jl. Mahkamah untuk meningkatkan UMKM yang berada dijalan tersebut sebagai interaksi antara penjual dengan penjual, pembeli dengan pembeli maupun penjual dengan pembeli. Kondisi eksisting ruang terbuka disepanjang Jl. Mahkamah hanya terdapat pohonpohon yang tumbuh secara alami yang tidak didesain sebelumnya. Terdapat beberapa titik ruang yang bisa dimanfaatkan sebagai ruang terbuka serta di desain sesuai dengan konsep. Hal ini memberikan kesempatan bagi masyarakat agar bisa berkreasi dan beraktivitas di dalamnya.



Gambar 20. Usulan Desain Ruang Terbuka Jl. Masjid

Konsep yang digunakan dalam menata ruang terbuka tersebut ialah menggunakan konsep Liitle Turkey yang memberikan kesan sejuk serta didalamnya terdapat elemen-elemen ruang luar.



Gambar 21. Usulan Desain Ruang Terbuka Jl. Mahkamah

3.4.4 Fasad Bangunan

Fasad Bangunan adalah salah satu elemen penting dari arsitektur yang dapat mengekspresikan fungsi dari sebuah bangunan [5]. Fasad bangunan memberikan berdasarkan tema yang digunakan misalnya keadaan budaya, pada saat bangunan dibangun, fasad bisa mewakili keadaan tertentu yang menghasilkan kreativitas baru, baik ornamennya [5].

Kondisi eksisting Fasad bangunan Jl. Mahkamah memberikan kesan kurang baik dikarenakan belum adanya pemeliharaan serta perawatan dari masyarakat untuk memperindah bangunannya. Kondisi ini juga menjadi salah satu alasan dilakukannya redesain fasad bangunan yang ada di jalan mahkamah. Eksisting konsep desain fasad bangunan di sepanjang Jl. Mahkamah rata rata mempunyai konsep bangunan lama dan berfungsi sebagai ruko, rumah tinggal dan bangunan publik.



Gambar 22. Usulan Desain Fasad Bangunan Jl. Mahkamah



Gambar 23. Usulan Desain Fasad Bangunan Jl. Mahkamah

Desain fasad bangunan pada pinggir Jl. Mahkamah dengan konsep “Little Turkey”. Fasad bangunan dibuat mirip dengan bangunan yang ada di Turki dengan warna netral yaitu coklat dan putih serta kuning. Selain itu terdapat juga unsur langgam arsitektur kontemporer pada fasadnya. Fasad bangunan di desain sama sehingga menghasilkan sebuah lorong panjang dari teras-teras bangunan yang menjadi satu.

3.4.5 Parkir

Parkir adalah tempat kendaraan yang disediakan oleh perorangan atau suatu badan dengan maksud sebagai tempat penitipan kendaraan [14]. Parkir merupakan salah satu komponen suatu sistem transportasi yang perlu dipertimbangkan, dengan demikian perencanaan fasilitas parkir adalah suatu metode perencanaan dalam menyediakan fasilitas parkir kendaraan, baik di badan jalan maupun diluar badan jalan [16]. Parkir merupakan salah satu komponen suatu sistem transportasi yang perlu dipertimbangkan, dengan demikian perencanaan fasilitas parkir adalah suatu metode perencanaan dalam menyelenggarakan fasilitas parkir kendaraan, baik di badan jalan maupun diluar badan jalan [16].

Tidak banyaknya kantong parkir di sepanjang Jl. Mahkamah membuat masyarakat menggunakan bahu jalan sebagai tempat parkir kendaraannya, hal ini menjadikan kendaraan yang sedang melintas tidak dapat leluasa pada saat berkendara. Kantong parkir pada kawasan Jl. Mahkamah sangat penting untuk diterapkan, karena akan tertata rapi dan memberikan kesan baik kepada pengunjung.



Gambar 24. Usulan Desain Parkir Jl. Mahkamah



Gambar 25. Usulan Desain Parkir Jl. Mahkamah Sumber

Konsep parkir yang diusulkan adalah dengan memanfaatkan ruang kosong yang ada di Jl. Mahkamah dan menjadikan salah satu rumah masyarakat sebagai aksesibilitas untuk menuju parkir yang ada pada area bekas rel kereta api yang terletak dibelakang rumah warga. Bentuk parkir mengikuti ruang yang tersedia dan memperhatikan keamanan serta kegiatan yang ada.

Setiap kantong parkir memiliki pagar yang bermotif turki serta mempunyai pos pengamanan. Di Jl. Mahkamah ini terdapat 3 titik yang akan diusulkan sebagai tempat parkir.

4 Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk pembentukan kerja sama Sister City antara Kesultanan Deli dengan Kesultanan Turki yang sudah terjalin sejak lama. Hal ini dapat dijadikan acuan dasar untuk pengembangan Little Turkey pada kawasan Masjid Raya, Istana Maimoon dan Hotel Soechi milik Pemerintah kota Medan sehingga menjadi generator penggerak wisata. Bangunan Masjid Raya, Istana Maimun dan Taman Sri Deli merupakan landmark Kota Medan sebagai daerah sejarah dan pariwisata. Oleh karena itu, fungsi jalan Masjid Raya akan dilakukan penutupan untuk kendaraan bermotor dan dikhususkan bagi pejalan kaki. Hal ini sebagai salah satu upaya memperkuat wisata agar wisatawan dapat melihat Istana Maimun yang megah dan proporsional dari ujung jalan. Usaha ini dapat meningkatkan value (nilai) dan kualitas lingkungan untuk citra positif Kota Medan.

Rencana usulan revitalisasi koridor Jl. Mahkamah menjadi sangat penting, bukan hanya mengembangkan sumber daya alam, namun juga memperdayakan sumber daya manusia dalam menghadapi tantangan kedepan. Ide dan gagasan ini juga akan meningkatkan ekonomi masyarakat serta diberikan pelatihan contohnya adalah pelatihan jahit, besi, UMKM dan lainnya.

5 Ucapan Terimakasih

Pengabdian masyarakat ini didanai oleh dana NON PNPB Universitas Sumatera Utara Tahun Anggaran 2022 dengan perjanjian penugasan nomor : /UN5.2.4.1/PPM/2022, Tanggal 25 Mei 2022. Maka dari itu kami ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada Rektor yang terhormat Universitas Sumatera Utara beserta ketua maupun staf Lembaga Pengabdian masyarakat ini dan mitra pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Shirvani, Hamid. *The Urban Design Process*. New York : Van Nostrand Reinhold Company. 1985
- [2] Risdian, Happy, Suzanna Ratih Sari, and Raden Siti Rukayah. Elemen Perancangan Kota Yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Ruang Kota Pada Jalan Jendral Sudirman Kota Salatiga. *Modul 20* (01): 10–17. <https://doi.org/10.14710/mdl.20.01.2020.10-17>. 2020
- [3] Tarigan, Robinson. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Jakarta :PT. Bumi Aksara. 2012
- [4] Intan Suswita, Darwin Damanik, and Pauer Darasa Panjaitan. Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ekuilnomi 2* (1): 1–11. <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v2i1.346>. 2020.

- [5] Khasbi, Rizaq Pandu, and Anityas Dian Susanti. Kajian Bentuk Dan Fasad Bangunan Sebagai Landmark Kawasan Kota. *Jurnal Arsitektur Kolaborasi* 2 (1): 38–48. <https://doi.org/10.54325/kolaborasi.v2i1.25>. 2022
- [6] Putra, Oky Fernanda. Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Prasarana Jalan Di Desa Pendingin Kecamatan Sanga-Sanga Kabupaten Kutai Kartanegara. *Journal Ilmu Sosiatri-Sosiologi* 7 (3): 81–92. [https://ejournal.ps.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2019/07/Jurnal \(07-30-19-07-52-03\).pdf](https://ejournal.ps.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2019/07/Jurnal%20(07-30-19-07-52-03).pdf). 2019
- [7] BPS Kota Medan. 2019. Kecamatan Medan Kota Dalam Angka
- [8] Mylajingga, Nurhidayat, and Lily Mauliani. Kajian Elemen Perancangan Hamid Shirvani Pada Kawasan Kota Satelit. *Jurnal Arsitektur PURWARUPA* 3 No 2: 123-30. 2019
- [9] Nuralam, Inggang Perwangsa. Peran Strategis Penerapan Konsep Sister City Dalam Menciptakan Surabaya Green-City. *Journal of Applied Business Administration* 2 (1): 144–51. <https://doi.org/10.30871/jaba.v2i1.807>. 2018.
- [10] Harsono, S. “Persepsi Pejalan Kaki Terhadap Kenyamanan Jalur Pejalan Kaki Dipusat Kota. *Jurnal Ruang Luar Dan Dalam*. 01 (01): 88–103. <http://ejurnal.istp.ac.id/index.php/jrld/article/view/80>. 2020
- [11] Mashur, Dadang, and Zaili Rusli. “Upaya Dan Implikasi Penyediaan Ruang Terbuka Hijau (Rth). *Jurnal Kebijakan Publik*. 9 (1): 45. <https://doi.org/10.31258/jkp.9.1.p.45-52>. 2018
- [12] Mourthé, C. R. & De Menezes, J. B. Ergonomics methodology for comparative study of street furniture in different cities. Proceedings of the Human Factors and Ergonomics Society Annual Meeting, 2000. SAGE Publications Sage CA: Los Angeles, CA, 28-31
- [13] Ginting, Nurlisa, N. Vinky Rahman, Achmad Delianur Nasution, M. Nawawiy Loebis, and Fitri A. Sinaga. Street Furniture Concept in Pasar Buah and Bukit Gundaling Based on Place Identity. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* 126 (1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/126/1/012195>. 2018
- [14] Oktaviani, Anggi, Dahlia Sarkawi, and Agus Priadi. Perancangan Sistem Parkir Pada Gedung Menara Palma Jakarta. *Petir* 12 (2): 231–41. <https://doi.org/10.33322/petir.v12i2.532>. 2019
- [15] Harris, Charles W., Dines, Nicholas T. Time-Saver Standards for Landscape Architecture. Colombia. McGraw-Hill, Inc. 1998
- [16] Ginting, N., & Sejahtera, S. Elemen Sirkulasi dan Parkir pada Penataan Koridor Jamin Ginting-Brastagi (Studi Kasus: Penggalan Jalan Jamin Ginting Mulai dari Tugu Perjuangan sampai dengan Tugu Kol). *Jurnal Koridor*, Vol. 9, No.1, Hal : 143-149. 2018